

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan sebuah lembaga intermediasi yang berfungsi untuk menyalurkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (surplus unit) dan kepada pihak yang kekurangan dana (deficit unit) pada jangka waktu yang telah ditentukan. Dunia perbankan mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan perekonomian di dalam suatu negara, karena bank juga memiliki fungsi “Agen Pembangunan” (*Agent of Development*). Melalui bank masyarakat bisa melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan dan bank juga bisa menyalurkan dana kepada masyarakat melalui kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank juga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat banyak dan juga meningkatkan keuntungan (profit).

Bank juga perlu mengukur profitabilitas, salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) yang dapat di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo. Bank dapat di katakan baik jika ROA mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Namun ada juga pada bank umum swasta devisa konvensional yang di tunjukan pada tabel 1.1 dapat di lihat perkembangan ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional pada periode 2013 sampai dengan tahun 2017.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA KONVENSIONAL PADA
TAHUN 2013 - 2017
(DALAM PERSEN)**

No.	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Jumlah Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Antar Daerah	1.42	0.86	-0.56	0.45	-0.41	2.04	-2.49	1.10	3.14	-0.32	-0.06
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1.39	0.79	-0.60	0.33	-0.46	0.35	0.02	0.31	-0.04	-1.08	-0.22
3	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	0.54	-0.85	0.09	-0.45	-1.66	-0.33
4	Bank Bumi Arta, Tbk	2.05	1.52	-0.53	1.33	-0.19	1.52	0.19	1.73	0.21	-0.32	-0.06
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1.59	1.33	-0.26	1.10	-0.23	1.00	-0.10	0.79	-0.21	-0.80	-0.16
6	Bank Central Asia, Tbk	3.84	3.86	0.02	3.84	-0.02	3.96	0.12	3.89	-0.07	0.05	0.01
7	Bank China Construction Bank Indonesia	1.74	0.79	-0.95	1.03	0.24	0.69	-0.34	0.54	-0.15	-1.20	-0.24
8	Bank Cimb Niaga, Tbk	2.75	1.60	-1.15	0.21	-1.39	1.19	0.98	1.67	0.48	-1.08	-0.22
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2.75	3.14	0.39	2.58	-0.56	2.26	-0.32	3.00	0.74	0.25	0.05
10	Bank Ganesha	0.99	0.21	-0.78	0.36	0.15	1.62	1.26	1.59	-0.03	0.60	0.12
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	5.14	22.2	17.0	1.94	-20.2	1.93	-0.01	2.37	0.44	-2.77	-0.55
12	Bank HSBC Indonesia	1.19	0.30	-0.89	0.11	-0.19	0.47	0.00	0.02	-0.45	-1.53	-0.31
13	Bank ICBC Indonesia	1.14	1.09	-0.05	1.20	0.11	1.61	0.41	0.83	-0.78	-0.31	-0.06
14	Bank Index Selindo	2.40	2.24	-0.16	2.06	-0.18	2.19	0.13	1.78	-0.41	-0.62	-0.12
15	Bank Keb Hana Indonesia	2.65	2.22	-0.43	2.34	0.12	2.77	0.43	2.69	-0.08	0.04	0.01
16	Bank Maspion Indonesia	1.11	0.82	-0.29	1.10	0.28	1.67	0.57	1.60	-0.07	0.49	0.10
17	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2.53	1.95	-0.58	2.10	0.15	2.03	-0.07	1.30	-0.73	-1.23	-0.25
18	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1.50	0.17	-1.33	0.51	0.34	1.48	0.97	1.23	-0.25	-0.27	-0.05
19	Bank Mayora	0.36	0.64	0.28	1.24	0.60	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.45	0.09
20	Bank Mega, Tbk	1.14	1.16	0.02	1.97	0.81	2.36	0.39	2.24	-0.12	1.10	0.22
21	Bank Mestika Dharma	5.42	3.86	-1.56	3.53	-0.33	2.30	-1.23	3.19	0.89	-2.23	-0.45
22	Bank MNC Internasional, Tbk	0.93	0.83	0.10	0.10	0.93	0.11	0.01	7.47	-7.58	-6.54	-1.31
23	Bank Multiarta Sentosa	2.65	2.00	-0.65	1.60	-0.40	1.76	0.16	1.63	-0.13	-1.02	-0.20
24	Bank National Nobu	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	-0.30	-0.06
25	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1.58	1.32	-0.26	0.99	-0.33	0.15	-0.84	0.90	-1.05	-2.48	-0.50
26	Bank OCBC NISP, Tbk	1.81	1.79	-0.02	1.68	-0.11	1.85	0.17	1.96	0.11	0.15	0.03
27	Bank Permata Tbk	1.55	0.16	-1.39	0.16	0.00	4.89	-5.05	0.61	5.50	-0.94	-0.19
28	Bank QNB Indonesia	0.07	1.05	0.98	0.87	-0.18	3.34	-4.21	3.72	-0.38	-3.79	-0.76
29	Bank Rabobank Internasional Indonesia	0.44	0.28	-0.16	5.09	-5.37	2.13	7.22	0.30	-1.83	-0.14	-0.03
30	Bank SBI Indonesia	0.97	0.78	-0.19	6.10	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	1.55	0.31
31	Bank Shinhan Indonesia	0.96	1.16	0.20	0.01	-1.17	0.75	0.76	2.19	1.44	1.23	0.25
32	Bank Sinarmas Tbk	1.71	1.02	-0.69	0.95	-0.07	1.72	0.77	1.26	-0.46	-0.45	-0.09
33	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	4.54	3.59	-0.95	3.12	-0.47	2.58	-0.54	1.19	-1.39	-3.35	-0.67
34	Bank UOB Indonesia	2.38	1.24	-1.14	0.77	-0.47	0.77	0.00	0.47	0.32	-1.29	-0.26
35	Bank Victoria Internasional, Tbk	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.13	0.64	0.12	-1.33	-0.27
36	BRI Agroniaga Tbk	1.66	1.47	-0.19	1.55	0.08	0.01	-1.54	0.01	0.00	-1.65	-0.33
37	PAN Indonesia Bank	1.85	1.79	-0.06	1.27	-0.52	1.69	0.42	1.61	-0.08	-0.24	-0.05
	Rata - Rata	1.86	1.89	0.03	0.91	-0.99	1.02	0.10	0.96	-0.04	-0.89	-0.18

Sumber: WWW.OJK.GO.ID, diolah

ROA bank cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,11 persen dan ada beberapa bank yang memiliki rata-rata trend yang menurun dari situ saya ingin melakukan penelitian. Tabel di atas saya mengambil triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Hal tersebut dapat menunjukkan masih terdapat masalah pada kinerja keuangan bank. Sehingga kita harus mencari tahu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank. ROA sebuah bank dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain yaitu Likuiditas, Kualitas aset, Sensitivitas pasar dan Efisiensi.

Likuiditas merupakan posisi uang ataupun kas suatu perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo pada tepat waktu. Likuiditas suatu bank dapat di hitung menggunakan rasio keuangan, antara lain *Loan to Deposit (LDR)*, dan *investing Policy Ratio (IPR)*.

Rasio LDR merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban bank yang jatuh tempo dengan menggunakan kredit yang di salurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LDR mengalami peningkatan, berarti peningkatan total kredit bank dengan presentase yang lebih besar, dibandingkan dengan presentase meningkatkan dana pihak ketiga. Mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga di bandingkan peningkatan biaya bunga, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencukupi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal

tersebut di karena kan IPR mengalami peningkatan, berarti peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan presentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Rasio LAR adalah rasio yang dapat digunakan dengan memakai total asset yang dimiliki oleh bank, maka kita dapat mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal tersebut di karena kan LAR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit bank dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan, maka laba meningkat dan ROA meningkat.

Kualitas Aktiva menunjukkan bahwa kemampuan dalam suatu bank untuk melakukan pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang di pergunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank. Kualitas aktiva dapat di ukur melalui rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non-Performng Loan (NPL)*.

Rasio APB merupakan rasio yang akan digunakan mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif. Rasio ini mengetahui besarnya aktiva produktif bermasalah dari seluruh aktiva produktif bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan APB mengalami peningkatan yang berarti terjadinya peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar di bandingkan dengan presentase peningkatan aktiva

produktif. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya pencadangan di bandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA mengalami penurunan.

Rasio NPL merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kualitas kredit yang dimiliki bank. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan NPL mengalami peningkatan, berarti terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari peningkatan kredit yang di salurkan oleh bank. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, maka laba akan menurun dan ROA menurun.

Menurut (Veithzal Rivai 2013:485) sensitivitas pasar adalah kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas dapat diukur melalui rasio *interest Rate Ratio* (IRR) dan *posisi Devisa Netto* (PDN).

Rasio IRR di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap perubahan tingkat suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan IRR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan IRSL. Suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, maka laba bank meningkat dand ROA meningkat. Sebaliknya jika suku bunga cenderung menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan

biaya bunga, maka laba bank menurun dan ROA menurun. Hal tersebut menunjukkan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Rasio PDN di gunakan untuk mengukur sensitivitas pada bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan PDN mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari pada peningkatan passiva valas, jika nilai tukar valas cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dari pada peningkatan biaya valas, maka laba meningkat dan ROA meningkat, dapat disimpulkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya jika laba menurun maka ROA ikut menurun, maka dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi adalah kemampuan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank dalam menggunakan SDM yang ada untuk mendapatkan pendapatan. BOPO dan FBIR dapat digunakan untuk mengukur efisiensi.

Rasio BOPO di gunakan untuk mengukur kemampuan pada bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut di karenakan BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dari pada presentase peningkatan pendapatan operasional. Maka laba akan menurun dan ROA menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai kemampuan manajemen disuatu bank dalam menghasilkan pendapatan oprasional akan tetapi

tidak termasuk dengan bunga. Apabila FIBR meningkat hal itu dikarenakan adanya peningkatan pada pendapatan oprasional selain pendapatan bunga dengan presentasi lebih besr dibandingkan dengan pendapatan oprasional yang diterima oleh bank yang menyebabkan laba dan roa meningkat hal itulah yang menyebabkan FIBR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki penngaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
6. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?

8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?
11. Manakah LDR, IPR, LAR, IRR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
7. Mengetahui signifikansi IRR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
8. Mengetahui PDN secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Bank

Hasil dari penelitian dapat di buat tolak ukur dalam mempertimbangkan keputusan untuk meningkatkan profitabilitas bank-bank yang ada di Indonesia.

2. Bagi Penulis

hasil dari penelitian dapat di gunakan untuk menambah wawasan tentang rasio-rasio keuangan yang saling berhubungan yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

3. Bagi STIE perbanas Surabaya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan STIE PERBANAS Surabaya dan bisa digunakan sumber informasi bagi semua mahasiswa yang mengambil judul yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini di bagi dalam 5 bab yang disusun dengan sistematika. Berikut urutan yang sudah dibuat dalam sistematika penulisan.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang Penelitian terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi pada Variabel, Definisi Operasional, dan Pengukuran Varabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data, dan Metode Pengumpulan data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

